

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1997 membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Dampak yang dirasakan oleh Indonesia yaitu semakin melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar yang mengakibatkan semakin buruknya kondisi perekonomian di Indonesia, karena semakin meningkatnya harga – harga barang di berbagai sektor ekonomi dan non ekonomi. Hal ini membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, banyak perusahaan – perusahaan yang mengalami gulung tikar hingga akhirnya pailit. Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi tersebut mengakibatkan makin meningkatnya opini audit *going concern*. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan kedepan. Auditor mempunyai peran penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dengan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan, (Noverio, 2011). Peran auditor juga di perlukan untuk mencegah di terbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang di audit para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar, (Kartika, 2012).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang di keluarkan oleh auditor agar bisa memastikan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan

usahanya atau tidak. Suatu perusahaan di berikan opini audit *going concern* ini akan membantu publik maupun para investor dalam penilaian atas kondisi laporan keuangan perusahaannya. Alasan laporan audit *going concern* mempengaruhi reaksi dari pihak yang berkepentingan, karena laporan ini mampu mengungkapkan informasi dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan status klien dan rencana klien untuk meningkatkan kondisi keuangannya.

Penerimaan opini audit *going concern* ini di asumsikan sebagai sinyal yang negatif bagi para investor. Keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan menjadi indikasi akan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan menyusun laporan keuangannya menggunakan asumsi dasar mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) berarti dapat di perkirakan bahwa perusahaan tersebut akan bertahan dalam waktu yang panjang, (Astari, 2017)

Kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan terutama untuk para investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang memiliki tujuan untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi yang dialami perusahaan akan memberikan sinyal kelangsungan usaha perusahaan seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menyebabkan keraguan pada kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan suatu

perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, tetapi sebaliknya jika tingkat profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian. Umumnya, tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efektifitas dan efisien penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin menjauhkan perusahaan pada masalah *going concern*, tetapi sebaliknya jika tingkat ROA suatu perusahaan rendah maka akan memungkinkan perusahaan tersebut mengalami permasalahan *going concern*.

Keberlangsungan usaha suatu perusahaan dinilai dari faktor internal biasanya dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar mampu membayar hutang – hutangnya dan meningkatkan penjualannya agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat ketat secara berkelanjutan. Dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutaharah Abd.Rahman & Hamzah Ahmad (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian Lie, Rr Puruwita Wardani & Toto Warsoko Pikir (2016), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besapa besar beban utang yang di tanggung oleh perusahaan di bandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luasnya,

dikatakan bahwa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di *likuidasi* atau dibubarkan. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Total Asset*. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan lebih berpeluang untuk mendapat opini *going concern*. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutaharah Abd.Rahman & Hamzah Ahmad (2018) dan concern Christian Lie, Rr Puruwita Wardani & Toto Warsoko Pikir (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Cristanti Nababan, Otto Ruth Sonya Damanik, Maghfirah Dan Keumala Hayati (2021) menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi secara bermakna terhadap opini audit *going concern*.

Hubungan antara profitabilitas dengan opini audit *going concern* adalah semakin rendah nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan menyebabkan keraguan auditor atas kelangsungan usaha perusahaan, tetapi sebaliknya jika tingkat profitabilitas tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya sehingga tidak akan muncul keraguan akan kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut.

Sedangkan hubungan antara Solvabilitas dengan Opini Audit Going Concern adalah solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya resiko perusahaan terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan, hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan opini audit *going concern*, tetapi sebaliknya apabila solvabilitas suatu perusahaan rendah maka semakin rendah pula resiko dalam pembayaran hutang dan bunga yang dihadapi oleh perusahaan tersebut sehingga tidak akan menimbulkan opini audit *going concern*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor property, real estat dan konstruksi bangunan sub sektor konstruksi bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 sebagai objek penelitian.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yang di uraikan di atas, maka penelitian ini ingin kembali meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menjadi dasar untuk penulis melakukan ulang penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Tahun 2018 – 2020“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka idenfikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan
2. Beberapa perusahaan masih mengalami penurunan sehingga pailit dan mengakibatkan opini audit *going concern* meningkat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di ambil, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*?
2. Bagaimanakah pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*?
3. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor property, real estat dan kontruksi bangunan sub sektor kontruksi bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan

pendidikan program studi akuntansi jenjang strata satu Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdapat di BEI tahun 2018 – 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdapat di BEI tahun 2018 – 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdapat di BEI tahun 2018 – 2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang auditing dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan – temuan dari penelitian sebelumnya dan memperkaya bahan kajian atau referensi penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya dan juga menambah jumlah koleksi perpustakaan Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1.6.1.1 Profitabilitas

Menurut Herry (2017: 312) Profitabilitas adalah: **“Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”**.

Rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang di manfaatkan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba operasi perusahaan. *Return on assets* (ROA) ini dirumuskan dengan:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

1.6.1.2 Solvabilitas

Menurut Herry (2017:292) Solvabilitas adalah “**Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang**”.

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset.

Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to total assets*.

Rasio solvabilitas di rumuskan dengan:

$$Debt\ to\ total\ assets = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

1.6.1.3 Hubungan antara Profitabilitas dan Solvabilitas dengan Opini Audit

Going Concern

Hubungan antara profitabilitas dengan opini audit *going concern* adalah semakin rendah nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan menyebabkan keraguan auditor atas kelangsungan usaha perusahaan, tetapi sebaliknya jika tingkat profitabilitas tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya sehingga tidak akan muncul keraguan akan kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut.

Sedangkan hubungan antara Solvabilitas dengan Opini Audit *Going Concern* adalah solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya resiko perusahaan terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan, hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan opini audit *going concern*, tetapi

sebaliknya apabila solvabilitas suatu perusahaan rendah maka semakin rendah pula resiko dalam pembayaran hutang dan bunga yang dihadapi oleh perusahaan tersebut sehingga tidak akan menimbulkan opini audit *going concern*.

1.6.1.4 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan klien yang di auditnya. Menurut Sudamo dan Muttaqin, 2012 opini audit adalah pernyataan yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap sehingga memberikan kesimpulan atas opininya melalui laporan keuangan yang telah di audit. Pengukuran variabel opini audit ini menggunakan variabel dummy.

Menurut (Mulyadi,2011) ada 5 macam opini yang di keluarkan oleh auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion report*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelasan (*Unqualified opinion report with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion report*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse of opinion report*)
5. Tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer of opinion report*)

1.6.1.5 *Going Concern*

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas bisnis. Suatu entitas dianggap tidak akan mampu mempertahankan usahanya dalam jangka yang panjang dan entitas tersebut tidak akan mengalami kerugian dalam jangka waktu pendek.

Menurut SPAP, 2001 *going concern* adalah kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan. *Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

Menurut SPAP Seksi 341 paragraf 6, kondisi yang menjadi pertimbangan auditor dalam mengevaluasi status kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan adalah:

1. Trend Negatif, contohnya kekurangan modal kerja, arus kas negative
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, contohnya penunggakan pembayaran deviden, penjualan sebagian besar aktiva
3. Masalah Intern, contohnya pemogokan kerja dan ketergantungan besar projek tertentu
4. Masalah luar yang telah terjadi, contohnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang – undang dan masalah – masalah lain yang memungkinkan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi.

1.6.1.6 Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011).

Opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel dummy. Opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Auditor memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengeluarkan opini audit *going concern* ini karena harus sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Auditor sendiri menilai dari laporan keuangan, kinerja dan kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa yang akan datang. Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan tujuan, independensi dan pendapat profesional atau keakuratan informasi keuangan yang telah di laporkan oleh perusahaan berkaitan dengan referensi akuntansi yang dikenakan oleh auditor itu sendiri. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan perusahaan yang diaudit tersebut dapat melanjutkan aktivitasnya dalam waktu yang telah di prediksi tanpa menjadi bangkrut dan dapat mempengaruhi akurasi pelaporan. Auditor harus menggunakan bukti yang terbaik guna mendukung pemberian opini audit akhir. Jika suatu perusahaan mendapatkan hasil audit yang tidak sesuai dengan yang di harapkan, maka secara psikologis dapat mempengaruhi keputusan yang di ambil oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, opini audit *going concern* ini harus di ungkapkan dengan harapan mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang sedang mengalami masalah.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1

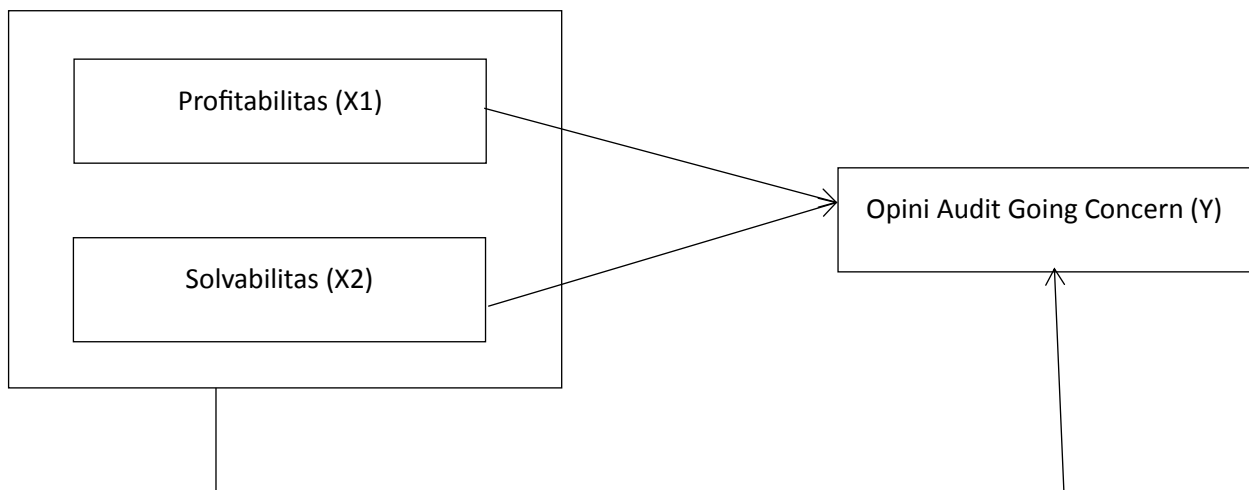
NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	HASIL
1.	Mutaharah Abd.Rahman & Hamzah Ahmad (2018)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2017	Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan audit <i>going concern</i> sedangkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
2.	Maria Cristanti Nababan, Otto Ruth Sonya Damanik, Maghfirah Dan Keumala Hayati (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020	Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak mempengaruhi secara bermakna terhadap opini audit <i>going concern</i> , likuiditas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan profitabilitas tidak memberi pengaruh dan tidak bermakna pada opini audit <i>going concern</i> . Secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Likuiditas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.
3.	Muhammad Jalil (2019)	Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	HASIL
4.	Ferni Listantri & Rina Mudjiyanti (2016)	Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern	Hasil dari penelitian ini bahwa financial distress tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern, solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan audit going concern dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern
5.	Christian Lie, Rr Puruwita Wardani & Toto Warsoko Pikir (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)	Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern sedangkan solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan pada gambar 1.1

Gambar 1. 1
Skema Kerangka Pemikiran



1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:64) adalah

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat – kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban – jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta – fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap opini audit *going concern*”.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tabel 1. 2

Pelaksanaan Waktu Dan Lokasi Penelitian

No	Kegiatan	Lokasi	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022
1	Pengajuan topik penelitian							
2	Penyusunan Usulan penelitian (UP)	www.idx.co.id						
	Bimbingan UP							
4	Seminar UP							
5	Pengumpulan Data dan Olah Data	www.idx.co.id SPSS 26						
6	Penyusunan Bab IV & Bab V							
7	Sidang Akhir							
8	Revisi Skripsi							